

**PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN SEDERHANA SEBAGAI  
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI DESA KARANGANYAR KABUPATEN KARAWANG**

**Avincennia Vindy Fitriana, Mega Rianita Kartika**

Universitas Buana Perjuangan Karawang, INDONESIA

Email: [avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id](mailto:avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id)

---

| **Diterima/Submitted:** 08 Januari 2025 | **Direvisi/Revised:** 09 Januari 2025

| **Diterima/Accepted:** 09 Januari 2025 | **Dipublikasikan/Published:** 11 Januari 2025 |

---

***Abstract***

*West Java has the highest number of MSMEs, namely 1.49 million business units. Of this number, 3,000 are MSMEs in Klari District, which includes Karanganyar Village. Most of the residents of Karanganyar Village work as farmers or farm laborers. One of the plants cultivated in Karanganyar Village is the Sancha Inchi plant, where the seeds from this plant are made into finished goods such as snacks and sancha inchi oil. The business carried out by the people of Karanganyar Village is in the spotlight of academics, especially in terms of financial planning and management. A good business is a business that is able to plan and manage finances well. In managing finances, there needs to be a plan called a budget. A budget is a periodic quantitative plan (an amount) prepared based on a program that has been approved. Considering the importance of budgets, in Karanganyar Village, especially Sancha Inchi business people, need to be given training in preparing systematic budgets. It is hoped that sancha inchi business people in Karanganyar Village can implement budget preparation at the beginning of each period so that the sancha inchi business process runs smoothly. After the training was carried out, the farmers' ability to prepare budgets increased and the management of the Sanchi Inchi farmer/business group business budget became better.*

**Keywords:** *budgeting, financial, business.*

### Abstrak

Jawa Barat memiliki UMKM dengan jumlah tertinggi yaitu 1,49 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut 3.000 diantaranya merupakan pelaku UMKM Kecamatan Klari yang termasuk Desa Karanganyar. Sebagian besar penduduk Desa Karanganyar berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani. Salah satu tanaman yang dibudidayakan di Desa Karanganyar adalah tanaman Sancha Inchi, dimana biji dari tanaman tersebut dijadikan barang jadi seperti camilan dan minyak sancha inchi. Bisnis yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar tersebut menjadi sorotan akademisi terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Dalam mengelola keuangan, perlu adanya perencanaan yang disebut dengan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (suatu jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Mengingat pentingnya anggaran, maka di Desa Karanganyar terkhusus pebisnis sancha inchi perlu diberi pelatihan mengenai penyusunan anggaran yang sistematis. Diharapkan pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar dapat menerapkan penyusunan anggaran pada setiap awal periode agar proses bisnis sancha inchi berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan pelatihan, kemampuan petani dalam menyusun anggaran semakin meningkat dan pengelolaan anggaran usaha kelompok tani / pebisnis sancha inchi menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** anggaran. Keuangan, bisnis.

### PENDAHULUAN

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun semakin meningkat. data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Jawa Barat memiliki UMKM dengan jumlah tertinggi yaitu 1,49 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut 3.000 diantaranya merupakan pelaku UMKM Kecamatan Klari yang termasuk Desa Karanganyar. Sebagian besar penduduk Desa Karanganyar berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani. Salah satu tanaman yang dibudidayakan di Desa Karanganyar adalah tanaman Sancha Inchi, dimana biji dari tanaman tersebut dijadikan barang jadi seperti camilan dan minyak sancha inchi.

Sacha inchi merupakan jenis kacang-kacangan sangat kaya akan asam lemak seperti omega 3, omega 6 dan omega 9 yang berguna untuk kecerdasan anak. Selain itu, biji sancha inchi memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi, karena satu liter minyak biji sancha inchi dapat dijual hingga jutaan rupiah. Sacha inchi dikenal sebagai kacang Inca atau kacang gunung, adalah kacang asli hutan hujan Amazon. Secara morfologi buah sacha inchi berbentuk bintang, mampu menyimpan 4-5 biji dalam satu bintang. Buah muda berwarna hijau sedangkan buah tua berwarna coklat kehitaman.

Daun sancha inchi mengandung antioksidan dan bisa dimakan sebagai sayur atau dibuat teh. Biji buahnya mengandung asam lemak tak jenuh dengan kandungan omega-3 47-51 persen dan kandungan omega-6 34-37 persen, dibandingkan minyak zaitun yang hanya memiliki 1 persen asam lemak omega-3. Banyaknya manfaat dan keunggulan sancha inchi, masyarakat Desa Karanganyar memilihnya dan mengolahnya menjadi barang jadi yang siap dijual. Hasil penjualan produk tersebut menjadi salah satu bisnis bagi warga Desa Karanganyar.

Bisnis yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karanganyar tersebut menjadi sorotan akademisi terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Dalam mengelola keuangan, perlu adanya perencanaan yang disebut dengan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (suatu jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Dalam menyusun anggaran harus memperhatikan rasio anggaran terhadap anggaran yang lain. Anggaran tersebut digunakan untuk merencanakan dana yang tersedia seefisien mungkin. Anggaran adalah alat perencanaan tertulis yang mendorong pemikiran yang cermat dan memberikan gambaran yang lebih akurat dalam hal unit dan uang. Dengan adanya anggaran, keuangan bisnis akan terarah sehingga kecil kemungkinan terjadi penyimpangan ataupun kelebihan biaya yang dikeluarkan. Anggaran ini juga dapat mengendalikan keuangan, karena proses bisnis akan berjalan sesuai dengan anggaran dan di akhir periode dapat dievaluasi keberhasilan bisnis dengan memperhatikan efektif dan efisiensi penggunaan anggaran.

---

Mengingat pentingnya anggaran, maka di Desa Karanganyar terkhusus pebisnis sancha inchi perlu diberi pelatihan mengenai penyusunan anggaran yang sistematis. Diharapkan pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar dapat menerapkan penyusunan anggaran pada setiap awal periode agar proses bisnis sancha inchi berjalan dengan lancar.

Anggaran adalah rencana terperinci untuk masa depan yang biasanya dinyatakan dalam istilah kuantitatif formal. Anggaran biasanya mencakup periode satu tahun sesuai dengan tahun fiskalnya dan sering dipecah menjadi anggaran triwulanan dan bulanan (Garrison, et al., 2021). Anggaran digunakan untuk dua tujuan yang berbeda yaitu perencanaan dan pengendalian. Perencanaan melibatkan pengembangan tujuan dan menyiapkan berbagai anggaran untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian melibatkan pengumpulan umpan balik untuk memastikan bahwa rencana tersebut dilaksanakan dengan benar atau dimodifikasi saat keadaan berubah. Agar efektif, sistem penganggaran yang baik harus menyediakan perencanaan dan pengendalian. Dari sudut pandang perencanaan, organisasi menggunakan anggaran untuk merencanakan masa depan, mengkomunikasikan tujuan keuangan ke seluruh organisasi, mengalokasikan sumber daya dalam organisasi.

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bertani dan menjual hasil taninya untuk memperoleh pendapatan. Salah satu hasil tani yang dimiliki adalah Sancha Inchi yang diproduksi menjadi berbagai produk jadi seperti camilan dan minyak. Dari proses bisnis para petani, ditemukan beberapa permasalahan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Berikut identifikasi masalah-masalah yang ada:

1. Belum ada perencanaan keuangan yang matang dalam menjalankan bisnis kacang sancha inchi
2. Belum ada pengelolaan keuangan yang baik sehingga besar kemungkinan terjadi penyimpangan dana
3. Minimnya pengetahuan tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan, terutama dalam hal anggaran

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa kelompok tani ataupun pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar perlu diberi pelatihan mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penyusunan anggaran. Pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun anggaran sederhana sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengelola keuangan

bisnisnya dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penyusunan anggaran sederhana kepada kelompok tani ataupun pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar agar perencanaan dan pengelolaan keuangan pada bisnis sancha inchi dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga meningkatkan kemampuan dan ketampilan pebisnis sancha inchi dalam mengelola keuangan.

Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis UMKM merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi. UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan memberdayakan UMKM, pembangunan ekonomi dapat berlangsung secara inklusif, sehingga manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu keunggulan UMKM adalah fleksibilitasnya dalam merespons kebutuhan pasar. Dengan skala usaha yang kecil, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan mereka sesuai dengan preferensi konsumen. Hal ini membuat UMKM lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi dibandingkan dengan perusahaan besar. Selain itu, UMKM sering kali berbasis pada potensi lokal, seperti produk kerajinan tangan, makanan tradisional, atau hasil pertanian, sehingga keberadaannya turut melestarikan budaya dan kekayaan lokal. Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis UMKM membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta regulasi yang mempermudah perizinan usaha. Penyediaan fasilitas seperti pasar lokal, inkubator bisnis, dan pusat pelatihan juga membantu UMKM untuk berkembang lebih pesat (Aminda A, Aminda R, 2024; Syaiful S, Nabila A, 2024; Ramadhany T, Maulani D, 2024).

Sektor swasta dapat berkontribusi melalui kemitraan dengan UMKM, misalnya dengan menjadi distributor produk UMKM atau menyediakan pendampingan manajemen. Teknologi juga menjadi faktor yang krusial dalam memberdayakan UMKM. Dalam era digital, platform e-commerce dan media sosial memungkinkan UMKM untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa biaya besar. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM dapat meningkatkan visibilitas produk, efisiensi operasional, dan daya saing mereka. Masyarakat,

sebagai konsumen utama produk UMKM, juga memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil. Dengan memilih produk lokal daripada produk impor, masyarakat tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan UMKM tetapi juga memperkuat perekonomian lokal. Kesadaran kolektif seperti ini menciptakan siklus ekonomi yang saling mendukung antara produsen dan konsumen di tingkat local (Riani D dkk, 2024; Aminda R dkk, 2024; Novianto D dkk, 2023).

Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pembangunan ekonomi berbasis UMKM juga menciptakan lapangan kerja baru. Dengan berkembangnya UMKM, lebih banyak peluang kerja yang tercipta, terutama bagi kelompok masyarakat yang sulit mengakses pekerjaan formal, seperti ibu rumah tangga, pemuda, atau penduduk di daerah terpencil. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi pada ekonomi lokal. Namun, keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis UMKM tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi UMKM meliputi keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap pasar, serta kurangnya literasi digital dan manajemen bisnis. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi kendala ini, baik melalui program pelatihan, akses perbankan, maupun kolaborasi dengan berbagai pihak (Yanuarsyah I dkk, 2024).

### **Ekonomi Kerakyatan**

Setiap negara memiliki sistem perekonomian yang berbeda-beda, salah satunya Indonesia. Indonesia menerapkan sistem ekonomi kerakyatan yang awal mulanya diprakarsai oleh Muhammad Hatta yang merupakan Bapak Ekonomi. Ekonomi kerakyatan terbukti mampu menyelamatkan UMKM dari krisis ekonomi di tahun 1998. Ekonomi Kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang penyelenggaraannya berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana diatur dalam Pasal 33 UUD 1945, tatanan perekonomian nasional merupakan suatu sistem untuk mewujudkan kedaulatan bersama di bidang perekonomian. Hal ini diperkuat dengan ayat 3 yang berbunyi; ‘Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.’ Adapun tujuan ekonomi kerakyatan yaitu:

1. Membangun negara yang berdaulat secara politik dan ekonomi
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi negara

3. Menaikkan pendapatan masyarakat secara merata
4. Membebaskan masyarakat dari oligarki kelompok elite yang pemegang modal

Ekonomi kerakyatan didorong oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyat
2. Besarnya kesenjangan sosial antar masyarakat
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi
4. Krisis ekonomi yang terjadi di negara berkembang
5. Kebijakan pemerintah yang tidak tepat sasaran

Konsep tatanan ekonomi nasional didasarkan pada hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri, yaitu kekuatan ekonomi yang terletak di tangan rakyat. Dalam prinsip demokrasi ekonomi dapat diartikan bahwa tidak semuanya berada di bawah kendali rakyat, tetapi pemerintah juga memiliki kekuasaan untuk membentuk kebijakan ekonomi yang tujuannya adalah terwujudnya keadilan sosial melalui pemberdayaan masyarakat.

### **Anggaran**

Anggaran adalah rencana terperinci untuk masa depan yang biasanya dinyatakan dalam istilah kuantitatif formal. Anggaran biasanya mencakup periode satu tahun sesuai dengan tahun fiskalnya dan sering dipecah menjadi anggaran triwulanan dan bulanan (Garrison, et al., 2021). Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang perlu dilakukan, sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang dan menentukan apa yang sebenarnya telah terjadi. Tujuan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai dasar hukum formal untuk memilih sumber keuangan dan dana investasi.
2. Menetapkan batasan jumlah dana yang diminta dan dibelanjakan
3. Untuk memudahkan pengawasan, jenis pembiayaan yang diminta dan jenis penggunaan dana harus ditentukan
4. Rasionalisasi sumber dan penggunaan dana untuk mencapai hasil maksimal
5. Sempurnakan rencana yang dibuat karena anggaran lebih jelas dan terlihat
6. Menanggapi dan menganalisis serta memutuskan semua proposal keuangan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), anggaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggaran memperkirakan potensi keuntungan dari unit bisnis.
2. Dinyatakan dalam uang, dimana sejumlah uang dapat diberikan dengan jumlah non-moneter (misalnya unit yang dijual atau diproduksi).
3. Biasanya mengacu pada tahun.
4. Ini adalah komitmen manajemen, manajer berkomitmen untuk mengambil tanggung jawab untuk memenuhi target anggaran.
5. Proposal anggaran diproses dan disetujui oleh otoritas yang lebih tinggi dari pembuat anggaran.
6. Setelah anggaran disetujui, itu hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.
7. Kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran secara berkala dan penyimpangan dianalisis dan dijelaskan.

Anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Sedangkan anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran Operasional terdiri dari:

1. Anggaran penjualan
2. Anggaran Produksi
3. Anggaran pembelian bahan baku
4. Anggaran tenaga kerja
5. Anggaran overhead
6. Anggaran beban penjualan dan administrasi
7. Anggaran persediaan akhir barang jadi
8. Anggaran harga pokok penjualan.

Sedangkan untuk anggaran keuangan terdiri dari:

1. Anggaran Kas
2. Anggaran Laporan Posisi Keuangan
3. Anggaran Pengeluaran Modal.

Sebagai alat manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengawasan dan diukur dari manfaat yang diperoleh, anggaran mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Semakin banyak keinginan dan manfaat yang dituju, maka semakin banyak persyaratan dan persiapan dalam penyusunan anggaran tersebut (Nirwana dan Nurasik, 2020). Tahapan Perkembangan anggaran dari segi manfaat:

1. Anggaran didasarkan pada taksiran.
2. Anggaran sebagai plafon pengeluaran dana dan kas
3. Anggaran sebagai pengukur efisiensi

### **METODE PENELITIAN**

Strategi dalam kegiatan ini adalah dengan cara memberikan pelatihan secara langsung kepada kelompok tani ataupun pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar. Pemberian materi diberikan dengan cara presentasi dan pemberian modul pelatihan kepada peserta. Dalam modul pelatihan tertuang contoh dan tahapan dalam penyusunan anggaran. Pemberian modul yang disertai dengan contoh diharapkan dapat mempermudah peserta dalam memahami materi yang diberikan.

Tahapan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Melakukan survei terhadap kelompok tani ataupun pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar dan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan. Tahapan survei ini telah dilakukan pada kegiatan pengabdian sebelumnya.
2. Perumusan solusi yang diberikan. Dari permasalahan yang telah diamati, selanjutnya merumuskan solusi yang hendak diberikan untuk mengatasi masalah yang ada. Solusi yang diberikan adalah pemberian pelatihan penyusunan anggaran sederhana.
3. Penyusunan modul pelatihan dengan materi anggaran sederhana, dimana dalam modul ini akan diberikan contoh-contoh penyusunan anggaran sederhana.
4. Implementasi kegiatan di Desa Karanganyar. Implementasi ini diwujudkan dengan memberikan pelatihan dan sharing tentang penyusunan anggaran sederhana. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2023.
5. Evaluasi kegiatan dengan cara pemberian kuesioner untuk mengukur keberhasilan program.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Karanganyar diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari para kelompok tani dan pelaku bisnis sancha inchi di Desa Karanganyar, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pengenalan (sosialisasi), tahap penerapan dan tahap evaluasi. Pada tahap pengenalan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan anggaran untuk UMKM. Pada tahap berikutnya yaitu penerapan, peserta diberikan bimbingan untuk mulai melakukan penyusunan anggaran untuk UMKM. Pada tahap terakhir, dilakukan evaluasi terhadap anggaran yang disusun oleh peserta. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan selama satu hari yang berlangsung pada tanggal 14 Januari 2023. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Sabtu, 14 Januari 2023	Pembukaan, perkenalan, dan sambutan-sambutan	10:00-10:10
		Pengantar pengenalan (sosialisasi) mengenai penganggaran	10:10 – 11:10
Penerapan penganggaran, (praktik), Tanya jawab, Evaluasi		11:10 – 12:00	
Penutupan		12:00 – 12:10	
2			

Sebagian besar kelompok tani / pebisnis sancha inchi di Desa Karanganyar tidak memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai penyusunan anggaran operasional. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak melakukan penganggaran dalam melakukan operasional usahanya. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai penganggaran. Berikut ini disajikan foto-foto kegiatan pengabdian di Desa Karanganyar:



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pelaksanaan PKM ini bertujuan membangun kesadaran pembuatan anggaran agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani / pebisnis sancha inchi agar dalam memulai atau merintis usaha harus membuat perencanaan keuangan dengan anggaran yang tepat. Pelaksanaan bagian ini dengan metode ceramah dan latihan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tanya jawab kepada semua peserta, PKM ini memberikan kontibusi bagi para peserta berupa:

1. Memberikan penjelasan pentingnya tentang anggaran perusahaan. Dengan menyusun anggaran pengusaha dapat untuk mengontrol pengeluaran dan pendapatan yang diterima selama peiode tertentu.
2. Memberikan penjelasan tentang pentingnya laporan keuangan untuk penentuan anggaran periode berikutnya. Dalam hal ini peserta mampu mengidentifikasi dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya untuk yang akan datang.

Dalam memulai sebuah usaha, keuangan sebuah usaha perlu dianggarkan mulai dari perencanaan hingga pelaporan untuk membantu pengambilan keputusan, sehingga enganggaran sangat diperlukan sebagai bentuk perencanaan dan pertanggungjawaban untuk dapat memperoleh dana dari lembaga keuangan seperti perbankan. Penganggaran juga perlu dikelola karena berisiko mengalami kerugian.

Langkah awal penganggaran dimulai dengan membuat perencanaan dana usaha. Perencanaan dana ini diperoleh dengan menghitung biaya modal awal dan biaya operasional sehingga dapat diketahui dana yang dibutuhkan untuk usaha. Adapun format sederhana yang diberikan kepada kelompok tani / pebisnis sancha inchi dalam melakukan perencanaan awal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perencanaan Dana

No	Rincian Biaya	Kebutuhan	Harga per satuan	Jumlah	Jumlah/bulan
A	MODAL AWAL				
1	Peralatan			Rp	Rp
2	Perlengkapan			Rp	Rp
3	Tempat Usaha / Sewa Tempat			Rp	Rp
Total Modal Awal				Rp	Rp
B	BIAYA OPERASIONAL				
1	Biaya Bahan Baku			Rp	Rp
2	Biaya Tetap			Rp	Rp
3	Biaya Lain-Lain			Rp	Rp
Total Biaya Operasional				Rp	Rp
TOTAL BIAYA PER BULAN (A+B)					Rp

Setelah itu peserta dilatih dalam menghitung perencanaan laba yang diperoleh dengan mengurangi pendapatan dengan pengeluaran. yang berpedoman pada jumlah uang yang dapat dihasilkan, dan jumlah uang yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha. Berikut contoh format yang digunakan:

Tabel 3. Perencanaan Laba

No	Keterangan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
	Saldo Awal		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
A	PENDAPATAN						
1	Penjualan						
2	Modal Sendiri						
3	Utang						
Total Pendapatan		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
B	PENGELUARAN						
1	Modal Awal Usaha						
2	Biaya Operasional						

No	Keterangan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
	Total Pengeluaran	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)
	Laba / Rugi						
	Pembayaran Utang		(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)	(xxx)
	Saldo Akhir	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Penyampaian materi dilakukan oleh Narasumber dengan menggunakan proyektor dan membagikan makalah kepada para peserta agar mereka dapat memahami secara utuh materi yang diberikan. Para peserta cukup antusias menyimak dan memperhatikan bagaimana penjelasan tentang penyusunan anggaran untuk UMKM. Setelah penyampaian materi oleh narasumber, dilakukan diskusi tentang materi yang diberikan dengan peserta. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang diberikan.

Peserta juga diberikan latihan dan pendampingan cara menyusun anggaran yang dibimbing oleh Narasumber Pada sesi ini peserta diminta untuk langsung mempraktekkan cara dan proses penyusunan anggaran didampingi oleh tim. Kemudian melakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini. Awalnya sebagian besar peserta terlihat belum memiliki pengetahuan/pemahaman serta keterampilan yang baik mengenai pentingnya anggaran usaha bagi bisnisnya. Bahkan secara lisan pada sesi tanya jawab ada beberapa peserta yang justru mengaku tidak melakukan perencanaan anggaran yang matang, atau dengan kata lain hanya seadanya dan semampunya saja. Mereka hanya memperkirakan apa saja barang-barang yang diperlukan dan berapa total uang yang diperlukan untuk usahanya. Dengan adanya PKM ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran meningkat. Dari dua hari kegiatan, dapat disimpulkan bahwa peserta telah cukup memahami tentang pentingnya anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta mengerti cara menyusun anggaran untuk kelangsungan usahanya serta untuk pengembangan usahanya.

Berdasarkan hasil pengakuan singkat peserta pada sesi tanya jawab, dapat terlihat jika sebagian besar peserta memiliki keterbatasan terkait perencanaan anggaran usahanya, mereka juga masih merasa belum puas terhadap perencanaan anggaran usaha yang dilakukannya selama ini. Oleh karena itu, kami selaku pelatih berusaha memberikan pemahaman dan contoh-contoh yang sesuai dengan kondisi yang ada agar pengelolaan anggaran usaha pada kelompok tani / pebisnis sancha inchi meningkat.

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam pelatihan ini, maka kegiatan ini dirasa belum cukup maksimal memberikan pelatihan mengenai pengelolaan anggaran usaha secara lengkap dan menyeluruh bagi kelompok tani / pebisnis sancha inchi. Selain itu waktu untuk diskusi membahas kasus juga belum secara mendalam. Namun, secara keseluruhan pelatihan ini dapat mencapai tujuannya, yaitu peserta telah memahami pentingnya anggaran bagi usahanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi dan pelatihan anggaran usaha yang ditujukan bagi Kelompok Tani / Pebisnis Sancha Inchi, maka dapat diambil kesimpulan jika kegiatan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pengetahuan dan keterampilan kelompok tani / pebisnis sanchi inchi terkait penganggaran meningkat dan pengelolaan anggaran usaha kelompok tani / pebisnis sanchi inchi menjadi lebih baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang ditujukan bagi kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: 1) kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku usaha perlu dilanjutkan karena sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembangkan usahanya, 2) perlu adanya pemantauan terhadap pengelolaan anggaran para pelaku usaha supaya tetap berkembang dalam menjalankan usahanya

## DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2007. Sistem Pengendalian Manajemen. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat

Dunia, Firdaus A., Wasilah, dan Catur. 2019. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Salemba Empat: Jakarta

Garrison, R.H., Noreen, E.W., Brewer P.C. 2021. Managerial Accounting: Seventeenth Edition. McGraw-Hill Education, New York.

Horngren, C.T., Sudem. G.L., Burgstahler, David., Schatzberg, Jeff. 2023. Introduction to Management Accounting: Seventeenth Edition. Pearson, United Kingdom.

Nirwana, Nihlatul Qudus Sukma & Nurasik. 2020. Perencanaan dan Penganggaran Bisnis. Buku Ajar. Umsida Press. Sidoarjo.

Aminda, A., & Aminda, R. (2024). PENGARUH ADANYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP KESENJANGAN EKONOMI DI INDONESIA. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(3), 237-255. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/JPMUJ/article/view/2281>

Syaiful, S., & Nabila, A. (2024). PERENCANAAN DAN RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PEKERASAN JALAN PERUMAHAN BOGOR KEMANG RESIDENCE BLOK C-7. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 123-136. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2238

Ramadhany, T., & Maulani, D. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK ROTI AFIKA SARI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 137-146. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2268

Riani, D., Ajmilah, W., Falma, N., & Afrianto, Y. (2024). GERAKAN LITERASI KEUANGAN MELALUI MEDIA MENABUNG SEJAK DINI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 147-160. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2271

Aminda, R., Aminda, A., & Rizki, M. (2024). ANALISA CAPAIAN PELAKSANAAN PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI KABUPATEN BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), 190-207. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2279

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Yanuarsyah, I., Purnomo, M., & Kamilah, N. (2024). DIJITALISASI E-COMMERCE WARUNG SAYUR IBU ECIH BERBASIS ANDROID. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 33-43. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1947.